

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN TENUN GEDONGAN
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela
Kabupaten Lombok Timur)**

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



OLEH :

MUH ZAIRONI APRIANDI

NIM. 218120048

**PRORAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS PENGRAJIN TENUN GEDONGAN DALAM
MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela
Kabupaten Lombok Timur)

Oleh ;

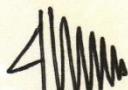
MUH ZAIRONI APRIANDI

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada tanggal 03 Agustus 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

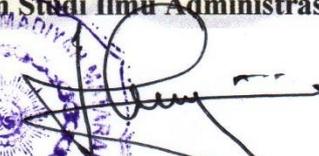
Pembimbing II


Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301


Mala Vinuzia S.E., ME
NIDN. 0806088702

Mengetahui,.

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis


Eddy Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN TENUN GEDONGAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok

Timur)

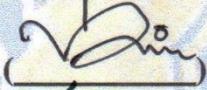
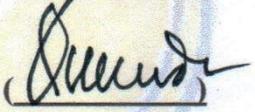
OLEH:

MUH ZAIRONI APRIANDI
NIM: 218120048

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 3 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak** (PU) 
NIDN. 0807058301
2. **Mala Vinuzia, SE.,ME** (PP) 
NIDN. 0806088702
3. **Drs. Mintasrihardi, M.H.** (PN) 
NIDN. 0830016101

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Muh Zaironi Apriandi

Nim : 218120048

Program studi : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pengrajin Tenun Gedongan Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur)

Dengan ini Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam Naskah Skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 11 September 2022

Yang membuat pernyataan



Muh Zaironi Apriandi
NIM. 218120048



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH ZAIRONI APRIANDI
NIM : 218120048
Tempat/Tgl Lahir : KABAR / 24 APRIL 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FisiPol
No. Hp : 087810258707
Email : zaironiafriandi@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Pendekatan Pengrajin Tenun Gedongan Dalam Masa Pandemi
Covid-19 (Studi kasus Desa Pringgasea Kecamatan Pringgasea
Kabupaten Lombok Timur)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 34%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Agustus2022
Penulis



MUH ZAIRONI APRIANDI
NIM. 218120048

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. ff
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH ZAIRONI APRIANDI
 NIM : 218120048
 Tempat/Tgl Lahir : KABAR / 24 APRIL 1999
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 087810258707 / Zaironiapriandi@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pendapatan Pengrajin Tenun Gelongan Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Priuggasela Kecamatan Priuggasela Kabupaten Lombok Timur)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Agustus2022
 Penulis



MUH ZAIRONI APRIANDI
 NIM. 218120048

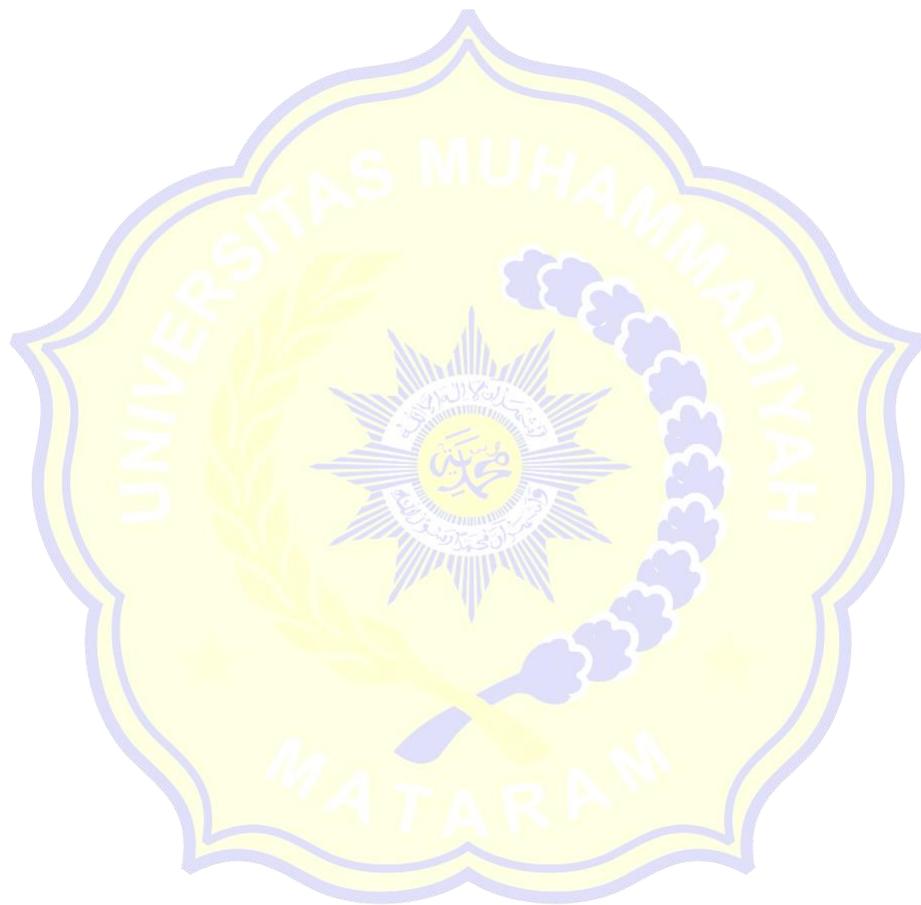
Mengetahui
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

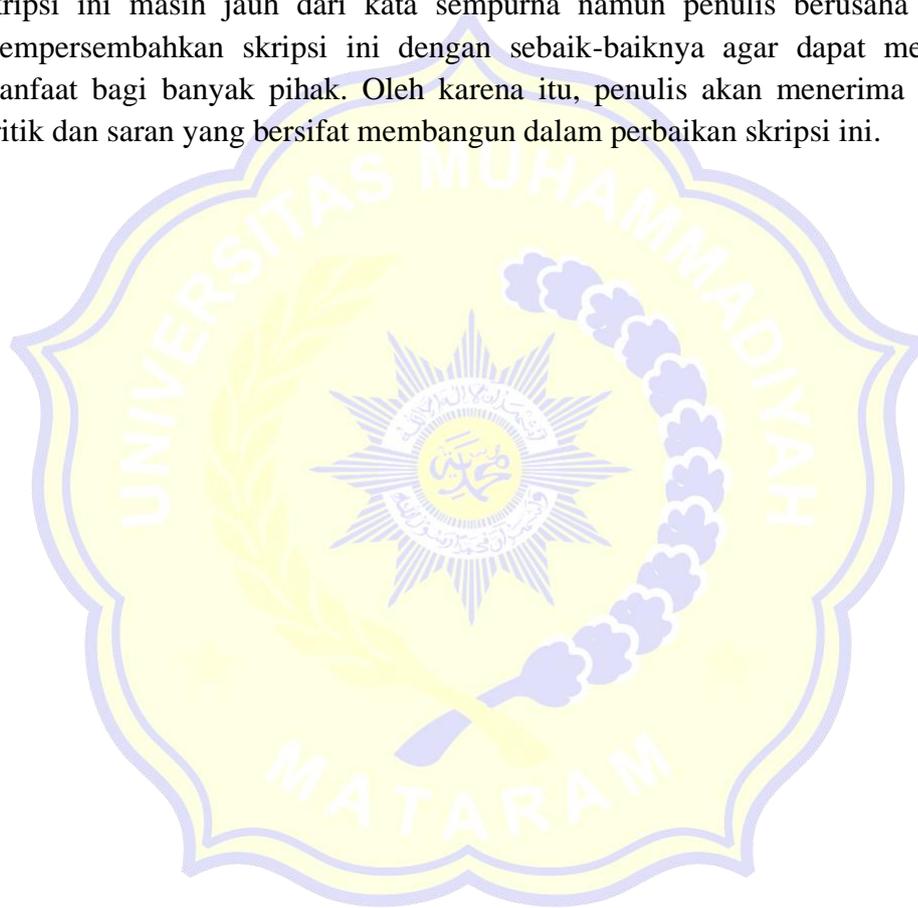
MOTTO

“Hiduplah seperti air yang mengalir, Tenang dan berombak
seperlunya”



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, peluh kasih, cinta dan doa yang teramat tulus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada semua pihak yang meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan, melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pengrajin Tenun Gedongan Dalam Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus Desa Pringgasele Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur)”.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universtas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni.,S.E.,M.A.K.dosen pembimbing pertama atas bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Dosen pembimbing kedua ibu Mala Vinuzia.,SE,ME. yang salalu sabar membimbing, memberikan arahan serta masukan dalam mengerjakan proposal ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawam di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Bapak Muhammad Maliki selaku ketua kelompok UMKM Tenun Pringgasela.
8. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Walaupun telah berusaha penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan proposal skripsi ini mampu menjadi sumber referensi yang akurat dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Mataram, 11 September 2022

Penulis

Muh Zaironi Apriandi
NIM. 218120048

**ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN TENUN GEDONGAN DALAM
MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DESA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

Muh zaironi Apriandi¹, Baiq Reinelda Tri Yunarni², Mala Vinuzia³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Unit usaha ekonomi kreatif tenun, khususnya Desa Pringgasela merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki pengrajin tenun. Pengrajin tenun merupakan salah satu mata pencaharian dan menjadi pekerjaan utama dalam penopang perekonomian. Pasalnya hampir semua rumah tangga yang ada di Desa Pringgasela memiliki alat menenun dan menekuninya khususnya ibu-ibu. Sejak awal tahun 2020, Perekonomian mulai mengalami penurunan akibat munculnya pandemic COVID-19. Hal ini menyebabkan perekonomian semakin terpuruk, salah satu yang terkena dampak dari penurunan perekonomian adalah Pengrajin khususnya pengrajin tenun gedongan pringgasela.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah para pengrajin tenun gedongan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pengrajin tenun gedongan menurun pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan pengrajin tenun mengalami kesulitan pada masa pandemi Covid-19, begitu juga dengan produksi dan penjualan kain tenun ikut mengalami penurunan. Pendapatan pengrajin tenun gedongan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela sebelum pandemi Covid-19 sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih. Dengan sangat terdampaknya para pengrajin tenun gedongan ini terdapat pandemi covid-19 membuat para pengrajin mencari solusi agar bangkit dari penurunan pendapatan dimasa pandemi covid-19. Dengan cara terus mempromosikan hasil produksi kain tenun gedongan kemedial sosial atau online, Selain itu para pengrajin tenun ini juga melakukan kerja sama dengan UMKM tenun yang ada di Desa Pringgasela agar UMKM ini bisa membantu meringankan beban para pengrajin tenun dengan cara membeli kain hasil produksi pengrajin yang sehingga diharapkan membuat para pengrajin bisa bertahan dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci Pengrajin, Covid-19, Pendapatan

GEDONGAN WEAVING CRAFTSMAN'S INCOME ANALYSIS DURING COVID-19 PANDEMIC (A CASE STUDY OF PRINGGASELA VILLAGE, EAST LOMBOK REGENCY)

Muh zaironi Apriandi¹, Baiq Reinelda Tri Yunarni², Mala Vinuzia³
Student¹, Principal Advisor², Supervisor³

Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

One of the communities in East Lombok Regency with weavers is Pringgasela Village, which is part of the creative economy weaving business unit. One source of income and the primary job supporting the economy are weaving craftsmen. The majority of families in Pringgasela Village have weaving equipment, and women—especially mothers—work on it. The COVID-19 pandemic's development has caused the economy to begin to contract from the beginning of 2020. Craftsmen, particularly those who work in gedongan pringgasela weaving, are impacted by the economic crisis and this makes the economy worse.

The research methods used in this study are descriptive qualitative. The gedongan weavers in Pringgasela Village, Pringgasela District, and East Lombok Regency make up the study's population. ways for gathering data through observation, interviewing, and documentation. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were used to analyze the data.

The findings indicated that the gedongan weaving artisans's income level declined during the Covid-19 epidemic, which led to difficulties for the craftsmen as well as a decline in the production and sales of woven fabrics. Before the Covid-19 pandemic, the revenue of gedongan weavers in Pringgasela Village, Pringgasela District, was highly stable/normal and frequently increased, but since the Covid-19 pandemic, the income of traders has plummeted significantly to reach 50% or more. Craftsmen are searching for ways to overcome the reduction in income brought on by the covid-19 pandemic by the very influence of these gedongan weaving craftsmen. These weavers collaborate with weaving SMEs in Pringgasela Village to help ease the burden on the weavers by purchasing fabrics made by the craftsmen in the hopes that the craftsmen will survive the COVID-19 pandemic by continuing to promote the production of gedongan woven fabrics on social media or online.

Keywords: *Craftsman, Covid-19, Income*



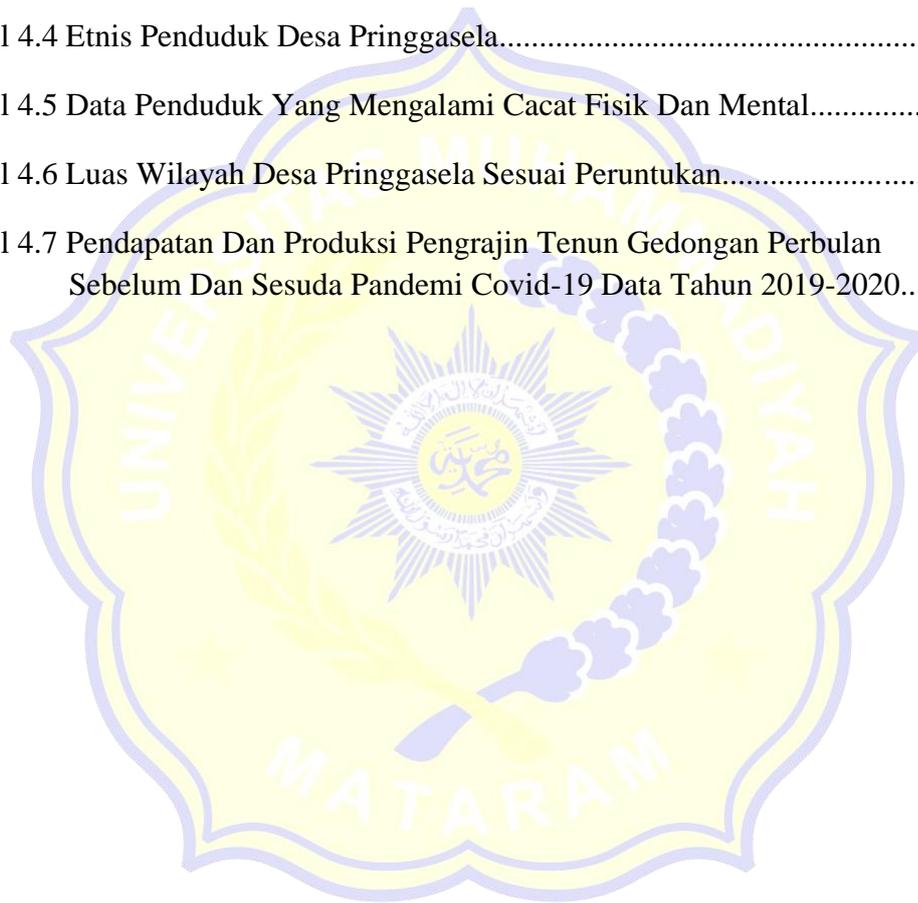
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pendapatan	10
2.2.2 Sumber Pendapatan.....	12
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	14
2.2.4 Klasifikasi Dan Karakteristik Pendapatan	15
2.2.5 Kriteria Pengakuan Pendapatan	20
2.2.6 Pengertian Penjualan Dan Produksi	25
2.2.7 Pengertian Tenun	29
2.3 Kerangka Berfikir	28
BAB III : METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34

3.3.2 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Analisis Data.....	36
3.5.1 Reduksi Data.....	37
3.5.2 Penyajian Data.....	37
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	37
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
4.1 Pembahasan.....	36
4.1.1 Profil Desa Pringgasela.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Harga Kain Tenun Gedongan.....	47
4.2.2 Pendapatan,penjualan Dan Produksi Pengrajin Tenun Gedongan Sebelum Masa Pandemi Coviv-19.....	49
4.2.3 Pendapatan,penjualan Dan Produksi Pengrajin Tenun Gedongan Sesudah Pandemi Covid-19.....	52
4.2.4 Dampak Perkembangan Produk Kain Tenun Gedongan Sebelum Dan Sesudah Pandemi covid-19.....	54
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

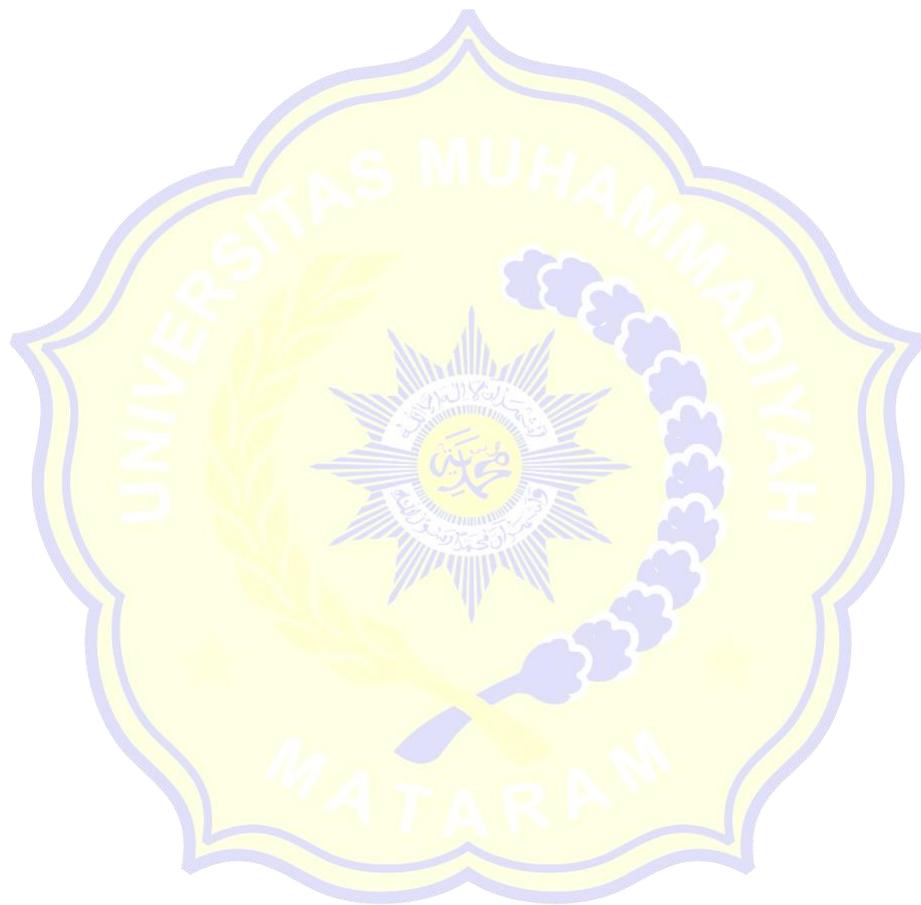
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Struktur Penduduk Desa Pringgasela Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.2 Penduduk Desa Pringgasela Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	40
Tabel 4.3 Penduduk Desa Pringgasela Tahun 2020 Berdasarkan Mata Pencarian.....	41
Tabel 4.4 Etnis Penduduk Desa Pringgasela.....	43
Tabel 4.5 Data Penduduk Yang Mengalami Cacat Fisik Dan Mental.....	44
Tabel 4.6 Luas Wilayah Desa Pringgasela Sesuai Peruntukan.....	45
Tabel 4.7 Pendapatan Dan Produksi Pengrajin Tenun Gedongan Perbulan Sebelum Dan Sesuda Pandemi Covid-19 Data Tahun 2019-2020.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Dokumentasi Penelitian
2. Berita Acara
3. Lembar Konsultasi Penelitian
4. Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kain Tenun sebagai salah satu wastra Indonesia yang dikenal sebagai kekayaan warisan budaya tidak saja dilihat dari teknik dan aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat, tetapi lebih jauh kita dapat mengenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakatnya yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*cultural habit*), yang bermuara pada jati dirinya sebagai komponen bangsa Indonesia. Keragaman wastra dihasilkan oleh perbedaan geografis yang memengaruhi corak hidup setiap suku di Indonesia. Keanekaragaman wastra yang dihasilkan sebagai akibat dari perbedaan geografis yang mempengaruhi cara hidup setiap suku di Indonesia. Variasi iklim yang berdampak pada flora dan fauna yang ada dalam kehidupan masyarakat juga berdampak signifikan terhadap gaya hidup dan cara hidup yang dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat, yang menjadi salah satu alasan mengapa kelompok-kelompok tersebut berbeda satu sama lain. Suku pegunungan menjalani cara hidup yang berbeda dari suku pesisir. Mereka yang tinggal di pedalaman dan terputus dari dunia luar juga menjalani cara hidup yang berbeda dari mereka yang tinggal di tempat-tempat dengan konsentrasi aktivitas komersial yang tinggi.

Tenun ikat di Indonesia seringkali menggunakan serat alam seperti katun dan sutra yang ditenun secara manual oleh masyarakat, khususnya kaum wanita. Pekerjaan menenun dilakukan secara manual dengan memanfaatkan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) atau dengan alat tenun gedogan yang lebih mendasar. Di Indonesia, tenun Ikat hadir dalam tiga jenis yang berbeda:

- 1) Tenun Ikat Lungsi, yang merupakan gaya tenun khas di daerah pedalaman yang jauh dari lautan. suku-suku di Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, dan pedalaman Sumatera;
- 2) Umpan Tenun Ikat, Karena merupakan tradisi pesisir, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa, dan Bali adalah contoh lokasi praktik menenun Ikat Feed. Budaya India dan Cina memiliki pengaruh kuat pada tenun ikat karena wilayah ini merupakan pusat perdagangan di mana pedagang dari berbagai negara kemungkinan akan mampir;
3. Tenun Ikat Ganda: Teknik ini secara eksklusif dipraktekkan di tiga negara di seluruh dunia: Jepang, yang dikenal sebagai Tate-Yoko Gasuri, India, yang dikenal sebagai kain Patola, dan Indonesia, yang dikenal sebagai kain Gringsing. dan berasal dari Tenganan, Karangasem, dan Bali (Kartika,2007).

Nusa Tenggara Barat dikenal sebagai salah satu daerah yang berkontribusi terhadap perkembangan tradisi menenun kain Ikat. Tenun merupakan salah satu industri kreatif yang menawarkan estetika (Susanti, 2021), seni kreatif yang sering menjadi identitas budaya dan daya tarik wisata budaya yang mengangkat Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu

destinasi dengan kekayaan daya tarik wisata. Tenun NTB merupakan salah satu industri kreatif yang menawarkan estetika (Susanti, 2021). seperti tenun Gedongan pringgasela ini, yang memiliki ciri khas tersendiri pada kainnya. Kain tenun gedongan Pringgasela sering memiliki pola bergaris yang memanjang dengan arah membujur. Motif yang digunakan pada kain tenun gedongan Pringgasela merupakan sesuatu yang sudah diturunkan sejak awal tradisi menenun yang muncul di Pringgasela. Bahkan pola-pola yang terlihat pada tekstil adalah hasil dari meditasi atau inspirasi individu dari pengalaman hidup mereka saat itu. Selain itu, diklaim bahwa beberapa tema termasuk kualitas terapeutik. Motif Mandi Pengantin merupakan salah satu motif kain tenun yang ada di Pringgasela. Desain ini sering disediakan untuk pengantin yang mandi setelah berakhirnya pesta pernikahan. Lalu ada juga motif Plafon, yaitu pola yang jarang dibuat saat ini karena sulitnya teknik pembuatannya. Desain ini berasal dari ratusan tahun dan dikatakan memiliki sifat terapeutik. Tema ini juga secara konsisten digunakan pada upacara pemakaman.

Desa Pringgasela yang terletak di Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu desa di wilayah tersebut yang menjadi tempat tinggal para penenun dan perajin tenun lainnya. Unit usaha tenun ekonomi kreatif berada di sana. Desa Pringgasela memiliki 8 Dusun yaitu Dusun Gubuk Daya, Dusun Baret, Dusun Tempasan, Dusun Dasan Sadar, Dusun Gubuk Barat Daya, Dusun Gubuk Daya Timuk, Rebana Otak, Dasan Sadar Utara, semua dusun ini pasti ada pendirinya. Jumlah penduduk desa Pringgasela adalah 8968 pada saat ini.

Pengrajin yang berspesialisasi dalam menenun menyediakan salah satu sarana penghidupan utama bagi komunitas mereka dan membantu menjaga perekonomian tetap bertahan. Alasannya karena hampir setiap rumah di Desa Pringgasele memiliki peralatan menenun dan bergerak di bidang kerajinan, khususnya para wanita. Saat alunan budaya berkumpul di Desa Pringgasele dengan maksud untuk mendobrak Muri Rekon Indonesia dan mempromosikan kain tenun gedongan ini, jumlah penenun yang bekerja di sana sebanyak 1.350 orang. Hal ini dilakukan dalam rangka mempromosikan kain tenun gedongan. Ada lima kelompok penenun yang didorong menjadi UKM oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Bank Indonesia, dan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Kelima kelompok tersebut adalah Sentosa Sasak Tenun, kelompok Pesiraman, kelompok Sleman Adil, kelompok Sundawa Makmur, dan kelompok Aman Maksan. Ini adalah kelompok yang produknya dapat dijual di pasar internasional. Beberapa penenun juga bekerja secara mandiri sebagai pengrajin untuk usaha mereka sendiri. Sebelum pandemi, banyak pengunjung internasional dan domestik pergi ke Jakarta yang merupakan pasar terbesar di Indonesia, untuk melihat proses menenun gedongan dan membeli produk jadi langsung dari para penenun. Barang-barang ini sering dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.

Salah satu kemungkinan definisi "pendapatan" adalah uang yang diperoleh melalui profesi atau partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut Iskandar Puton (2002:34), pendapatan mencakup semua bentuk uang, termasuk pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan yang umumnya tidak

ditoleransi oleh warga suatu negara. Dimana, dengan cara yang sama seperti para penenun gedongan, mereka mendapatkan penghasilan dari penjualan kain tenun yang dibuat oleh para penenun.

Akibat munculnya wabah COVID-19 di tahun 2020 ini, perekonomian sudah berada dalam kondisi kolaps sejak tahun dimulai. Pandemi COVID-19 ditemukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Karena laju penyebaran virus penyakit ini yang begitu cepat, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan keadaan darurat (Sumarni, 2020). Di Indonesia, penanganan pandemi COVID-19 baru akan menemukan solusi hingga sekitar pertengahan tahun 2021. Karena itu, perekonomian semakin terpuruk, dan salah satu kelompok yang terkena dampak negatif adalah komunitas pengrajin, khususnya para penenun yang mengkhususkan diri pada gedongan pringgasela. Para penenun ini mengalami penurunan pendapatan, meskipun faktanya output keseluruhan mereka tetap sama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengrajin tenun gedongan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan bagaimana pengrajin tenun untuk mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19, pemikiran ini yang sehingga membuat penelitian yang berjudul. **“Analisis Pendapatan Pengrajin Tenun Gedongan Dalam Masa Pandemi Covid-19(**

Studi Kasus Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur)”untuk dapat diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah produksi dan penjualan kain tenun gedongan saat masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pendapatan pengrajin kain tenun gedongan saat masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah produksi dan penjualan kain tenun gedongan saat masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pendapatan pengrajin tenun gedongan saat masa pandemi covid-19 di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memahami pendapatan, proses pemasaran, target

pasar, dan dampak covid-19 terhadap industri tenun gedongan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi SI di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

b. Manfaat untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan bacaan yang aktual untuk dapat memahami bidang manajemen pemasaran produk tenun dan dapat dikembangkan untuk bahan penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Untuk Industri Tenun Gedongan

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan pendapatan dimasa sulit ini yaitu dimasa pandemi covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi baik sebagai referensi bagi peneliti yang mencoba untuk meningkatkan teori dan sebagai bahan studi bagi peneliti yang sedang mempersiapkan untuk melakukan penelitian baru. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan dengan cara menganalisis penelitian yang sudah ada agar memudahkan peneliti untuk mengembangkan penelitian. Hal ini juga dapat memberikan bukti bahwa terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat sehingga dapat dilakukan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi sebelumnya disajikan di bawah ini dalam bentuk tabel dan mencakup informasi berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
Heri Kuswanto (2019)	Karakteristik Usaha Masyarakat Pengrajin Tenun di Desa Timu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	Metode kualitatif dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, metode pengumpulan data menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang diterapkan pada kain tenun Desa Timurhampir sama dengan daerah lain, karakteristik kain tenun yang ada di Desa Timur yakni, dari karkter motif yang dibuatnya.

		observasi,wawancara,dan dokumentasi.	
<p>Perbedaan: Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembahasan yang berbeda,penelitian terdahulu yaitu karakteristik usaha masyarakat pengrajin tenun,sedangkan penelitian yang saya jalankan tentang bagaimana cara mempertahankan pendapatan industri tenun gedongan dimasa pandemi covid-19, dan tempat penelitian yang berbeda.</p>			
Ninik,J (2020)	Kajian Tentang Tenun Sesek Dari Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Metode pengumpulan data menggunakan wawancara,observasi,dan dokumentasi	Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap proses pembuatan tenun sesek ini selalu ada proses daur ulang untuk meminimalkan limbah.
<p>Perbedaan: Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasan yang berbeda tetapi tempat penelitian yang sama,penelitian terdahulu membahas tentang kajian kajian tenun sesek dari Desa Pringgasela,sedangkan penelitian yang saya lakukan ini membahas tentang bagaimana untuk mempertahankan pendapatan pengrajin tenun gedongan di Desa Pringgasela dimasa pandemi covid-19.</p>			
Yudha Eka Nugraha (2021)	Tantangan Dan Strategi Unit Usaha Ekonomi Kreatif Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Metode penelitian deskriptif kualitatif,dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara,dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat tantangan bagi unit usaha ekonomi kreatif dalam menghadapi dampak pandemi yaitu,1. Penurunan pendapatan,2. Hilangnya kesempatan kerja,3. Tuntutan inovasi,4. Tantangan pemanfaatan teknologi.
<p>Perbedaan: Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian yang berbeda,penelitian terdahulu tempat penelitian yaitu tenun ikat Nusa Tenggara Timur dan Tempat penelitian yang saya jalani yaitu tenun gedongan yang bertempat di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.</p>			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup bagi banyak orang. Apa yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah akan menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan setiap bulan. Pendapatan perusahaan terdiri dari semua manfaat moneter dan non-moneter yang diperoleh dari operasinya. Pendapatan seseorang atau keluarga adalah seluruh jumlah uang yang diterima selama periode waktu tertentu oleh individu atau rumah tangga tersebut (biasanya satu tahun). Pendapatan seseorang dapat berasal dari tiga sumber yang berbeda: upah atau penerimaan untuk pekerjaan yang dilakukan, pendapatan yang diperoleh dari kekayaan dalam bentuk sewa atau keuntungan, dan pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah dalam bentuk tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Selama ini, Dwi Suwiknyo dalam bukunya “2009:199” mendefinisikan pendapatan sebagai sejumlah uang tunai yang diterima oleh seseorang atau usaha dalam bentuk sewa, keuntungan, gaji, dan sebagainya. Dalam konteks analisis ekonomi mikro, istilah "penghasilan" merujuk secara khusus pada aliran pendapatan selama suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor

produksi sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal dalam bentuk sewa, upah, dan keuntungan, masing-masing. Penggunaan istilah "pendapatan" ini khususnya lazim dalam konteks istilah "aliran pendapatan".

Tidak jauh berbeda dengan definisi yang diberikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah total pendapatan yang diterima seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari seluruh hasil pekerjaan atau usahanya, baik dari sektor formal maupun nonformal, yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Menurut definisi pendapatan yang disajikan sebelumnya, pendapatan mengacu pada uang yang diperoleh masyarakat dari semua usaha yang dijalankannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, dan sebagainya. pada. Sementara ini, Boediono (2002: 150) menyatakan bahwa pendapatan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang berbeda, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, dipengaruhi oleh:

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan dibiayai oleh akumulasi simpanan, warisan, atau hadiah sepanjang tahun ini.
- 2) Harga yang dikenakan untuk satu unit setiap unsur produksi; harga ini ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar untuk faktor-faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai

penghasilan tambahan. Tingkat pendapatan pribadi memiliki korelasi langsung dengan jumlah konsumsi pribadi. Korelasi antara tingkat pendapatan seseorang dengan barang yang mereka beli merupakan faktor yang sangat signifikan dalam.

Berbagai kesulitan ekonomi. Bukti menunjukkan bahwa ada korelasi antara peningkatan pendapatan dan peningkatan pengeluaran konsumsi, dan sebaliknya, hilangnya pendapatan dikaitkan dengan pengurangan pengeluaran konsumen. Kapasitas keluarga untuk mengelola pendapatan atau pendapatannya secara efektif merupakan faktor penting yang menentukan jumlah pengeluaran. Alokasi pendapatan, atau pengeluaran pemerintah, untuk memenuhi kebutuhan konsumen dikenal sebagai distribusi pendapatan. Kurangnya pemerataan pendapatan dapat menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan berbagai persoalan lainnya yang pada akhirnya akan menimbulkan antipati di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dengan pendapatan tinggi, yang akan menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Kurangnya distribusi pendapatan juga dapat menyebabkan kelaparan dan masalah lainnya. (A. Maulana, 2018:1-3).

2.2.2 Sumber Pendapatan

Secara umum, pendapatan keluarga berasal dari berbagai sumber; keadaan ini mungkin timbul sebagai akibat dari kenyataan bahwa setiap anggota rumah tangga memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan,

baik sebagai pekerjaan tetap maupun paruh waktu. Dalam istilah tertentu, pendapatan keluarga mungkin berasal dari sumber-sumber berikut:

- 1) Jalankan perusahaan Anda sendiri, terlibat dalam perdagangan, atau temukan bentuk wirausaha lainnya.
- 2) Temukan pekerjaan yang memungkinkan Anda bekerja untuk orang lain, seperti majikan atau karyawan.
- 3) Pendapatan yang diperoleh melalui kepemilikan aset, seperti sawah atau rumah yang disewakan. Pendapatan keluarga dapat diperoleh dalam bentuk uang, produk (kadang-kadang dikenal sebagai "in natura" misalnya tunjangan beras, hasil pertanian atau pekarangan sendiri), atau fasilitas. Uang adalah jenis pendapatan keluarga yang paling umum. Bentuk lainnya meliputi: (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). Sebagian besar individu dalam masyarakat saat ini mencari nafkah melalui sarana moneter. Dalam konteks ini, istilah "penghasilan nominal" (Money Income) dan "penghasilan riil" (Real Income) dibedakan satu sama lain. Pendapatan nominal mengacu pada jumlah rupiah yang diterima, sedangkan pendapatan riil mengacu pada jumlah komoditas yang dapat dibeli dengan sejumlah uang (atau dapat dinilai dengan uang). Ketika harga bergejolak, perbedaan antara keduanya menjadi semakin signifikan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha ekonomi satu keluarga mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah uang yang mereka bawa dibandingkan dengan keluarga lain. Namun, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan dikategorikan menurut salah satu kategori berikut:

1. Dasar pendapatan

Tergantung pada apa sumber pendapatan utama kepala keluarga, pendapatan dasar dapat berupa pendapatan setiap semester atau per semester.

2. Penghasilan tambahan

Pendapatan tambahan mengacu pada pendapatan yang diterima oleh keluarga yang dibuat oleh anggota keluarga dan bersifat tambahan, seperti hibah atau bonus.

3. Sumber pendapatan lain

Pendapatan lainnya dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk bantuan atau hibah dari pihak lain, hasil penjualan aset, atau kombinasi dari semuanya. Karena dapat membantu pembayaran biaya keluarga, maka bantuan suami kepada istri dalam pengelolaan keuangan keluarga dimasukkan sebagai penghasilan tambahan.

2.2.4 Klasifikasi Dan Karakteristik Pendapatan

A. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Istilah "pendapatan operasional" mengacu pada pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang, barang, atau jasa selama periode waktu tertentu. Penjualan ini harus terjadi dalam konteks usaha atau tujuan utama perusahaan dan harus berhubungan langsung dengan lini kerja utama (operasi) perusahaan. terus menerus selama perusahaan terus melakukan aktivitas yang bersangkutan. Pendapatan operasional setiap perusahaan berbeda karena tergantung pada jenis bisnis yang ditangani oleh organisasi. Pendapatan dari penjualan produk merupakan salah satu jenis pendapatan operasional yang dapat dihasilkan oleh suatu bisnis. Penjualan ini akan berlangsung dalam bentuk penjualan produk dan jasa yang menjadi fokus dan tujuan utama dari operasi utama perusahaan.

- a. Penjualan ini dapat dibedakan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Penjualan kotor adalah semua hasil atau penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan lain untuk dibebankan kepada pelanggan atau yang membutuhkan.
 - b.

Penjualan bersih adalah semua hasil atau penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan lainnya.

- b. Istilah "penjualan bersih" mengacu pada hasil penjualan setelah dihitung atau dikurangi dengan menggunakan sejumlah barang berbeda milik pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas komersial yang dilakukan sendiri.
- b. Keuntungan yang diperoleh dari usaha komersial yang dilakukan dalam konteks pengaturan kontrak yang sudah ada sebelumnya, seperti penjualan yang dilakukan secara konsinyasi.
- c. Keuntungan yang diperoleh melalui usaha komersial yang dilakukan bersama dengan investor.

Pendapatan ini juga dapat dipecah ke dalam kategori berikut:

- a. Penjualan barang dalam konteks ini mencakup baik barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual maupun barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli oleh pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b. Penjualan

jasa dalam konteks ini mencakup baik barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual maupun jasa yang disediakan oleh pihak ketiga.

- b. Penjualan jasa sering melibatkan pelaksanaan tugas yang telah disepakati secara kontrak untuk dilakukan.

2) Pendapatan non operasional

Laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu yang tidak berasal dari lini utama kegiatan usaha perusahaan. Kategori pendapatan berikut dapat dibedakan satu sama lain:

- a. Pendapatan yang diperoleh korporasi sebagai akibat penggunaan aset atau sumber ekonomi lainnya oleh pihak lain. Aliran pendapatan seperti bunga, sewa, royalti, dan lain-lain adalah contohnya.
- b. Penghasilan dari penjualan aset, kecuali yang berasal dari penjualan barang atau produksi. Misalnya, penjualan sekuritas atau aset tidak berwujud akan termasuk dalam kategori ini. Pendapatan non-bisnis meliputi pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti, pendapatan (laba), penjualan aset tetap dan investasi jangka panjang, dan dividen. Perusahaan yang berpartisipasi dalam manufaktur dan perdagangan dapat memperoleh pendapatan semacam ini. Laba mengacu pada pendapatan

yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi yang bukan merupakan aktivitas utama entitas dan dari transaksi atau peristiwa dan keadaan lain yang mempengaruhi entitas yang bukan merupakan hasil investasi pemilik. Selain itu, laba mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi yang bukan merupakan aktivitas utama entitas.

Penyajian penghasilan tersebut dalam perhitungan laba rugi ditempatkan dalam bagian atau kelompok tersendiri yang dapat ditemukan pada penghasilan dan laba di luar usaha atau penghasilan lain. Bagian atau kelompok ini terletak pada pendapatan dan keuntungan di luar bisnis.

B. Karakteristik Pendapatan

Prosedur penghasilan mengacu pada operasi yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan uang. Secara umum, proses menghasilkan memiliki dua hasil: hasil positif dari pendapatan dan keuntungan, dan hasil negatif dari biaya dan kerugian. Kedua hasil tersebut merupakan konsekuensi dari proses produktif. Untung dan rugi akan sama dengan selisih antara keduanya. Dalam bahasa bisnis, "pendapatan" mengacu pada uang yang tidak berasal dari operasi sehari-hari organisasi. Operasi rutin perusahaan sering kali menghasilkan

penjualan produk atau jasa yang terkait dengan aktivitas utama perusahaan, yang menghasilkan pendapatan.

Istilah "hasil non-operasional" sering digunakan untuk merujuk pada hasil keuangan perusahaan yang bukan merupakan konsekuensi langsung dari operasi bisnis regulernya. Jenis pendapatan lainnya, seperti pendapatan bunga dan pendapatan dividen, seringkali mengandung pendapatan non-operasional sebagai salah satu bagian komponennya.

Ada aspek pendapatan tertentu yang mengatur atau membatasi jumlah rupiah yang masuk ke perusahaan sebagai uang yang berasal dari kegiatan perusahaan. Aspek pendapatan ini dikenal sebagai karakteristik pendapatan.

a. Sumber Pendapatan

Nilai aset dalam mata uang rupiah dapat tumbuh sebagai akibat dari beberapa faktor yang berbeda; namun, tidak semua faktor ini berhubungan dengan pendapatan. Transaksi modal, keuntungan dari penjualan aset yang bukan barang dagangan seperti aset tetap, surat berharga, atau penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan, atau penemuan, revaluasi aset tetap, dan penjualan produk perusahaan merupakan sumber potensial tambahan rupiah untuk aset perusahaan. Sumber potensial lainnya termasuk hadiah, sumbangan, atau penemuan.

b. Produk Utama dan Operasi Organisasi

Produk perusahaan mungkin datang dalam bentuk barang berwujud atau layanan tidak berwujud. Ada banyak jenis produk berbeda yang dapat diproduksi oleh satu perusahaan, dan produk ini dapat berkisar dari komoditas hingga layanan hingga kombinasi keduanya. Produk-produk ini juga dapat sangat bervariasi dalam hal seberapa penting mereka bagi perusahaan. Produk yang dibuat secara tidak sengaja ketika terkait dengan operasi utama perusahaan atau yang muncul tetapi tidak dimaksudkan untuk permanen sering dianggap sebagai bagian bisnis yang tidak beroperasi. Oleh karena itu, pemberian pembatasan pendapatan menjadi sangat penting, dan oleh karena itu, produk perusahaan harus diartikan mencakup semua jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen berapapun jumlah rupiah yang terkait dengannya. setiap jenis produk atau tidaknya produk tersebut diproduksi.

c. Total penerimaan Rupiah dan proses pencocokannya.

Produk dari harga jual satuan dan jumlah yang ditransaksikan adalah rumus untuk menghitung pendapatan. Dalam kebanyakan kasus, bisnis memiliki harapan untuk menghasilkan keuntungan, yang didefinisikan sebagai jumlah rupiah yang diterima dalam pendapatan lebih dari jumlah

rupiah yang dibayarkan untuk pengeluaran. Perbandingan pendapatan dan biaya adalah satu-satunya cara untuk menentukan apakah ada untung atau rugi sebagai konsekuensinya. Ketika pendapatan dikurangkan dari biaya-biaya yang telah ditagih secara akurat, jumlah laba rupiah, yang juga dikenal sebagai laba bersih, dapat ditentukan.

2.2.5 Kriteria Pengakuan Pendapatan

Identifikasi dan pengakuan pendapatan seringkali merupakan dua aspek yang paling sulit dari akuntansi pendapatan. Ketika masuk akal untuk mengantisipasi bahwa entitas akan menerima keuntungan ekonomi masa depan dan manfaat tersebut dapat dievaluasi secara andal, entitas dapat mencatat pendapatan untuk manfaat yang diantisipasi tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep pengakuan yang terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian dokumen Laporan Keuangan:

Proses pendokumentasian dan pelaporan suatu item aktivitas keuangan dalam laporan keuangan disebut sebagai pengakuan. Proses menunjukkan bahwa suatu item memenuhi spesifikasi komponen serta kriteria pengakuan disebut sebagai pengakuan. Pos harus diakui sebagai elemen jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dan dari perusahaan, dan jika item tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Selain itu, item yang memenuhi definisi suatu elemen harus memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Agar sesuatu dapat diakui, pertama-tama harus memenuhi empat persyaratan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Definisi: Item yang diterbitkan harus dapat memenuhi persyaratan definisi untuk salah satu dari tujuh komponen laporan keuangan, yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian.
- b. Objek harus dapat diukur, dan harus memiliki fitur relevan yang dapat dinilai dengan cara yang andal. Artinya item tersebut harus memiliki kualitas, aspek, atau sifat yang dapat dikuantifikasi dan diukur. Contohnya termasuk biaya historis, biaya saat ini, nilai pasar, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang.
- c. Relevansi item, atau sejauh mana informasi yang diberikannya dapat mempengaruhi pilihan.
- d. Keandalan, informasi tentang produk dapat dicirikan sebagai cukup teruji dan tidak memihak.

Secara umum, pendapatan dan keuntungan diakui pada saat:

- a. Pendapatan dan keuntungan telah direalisasikan.
- b. Ketika pendapatan dan keuntungan telah diakui.

Sebagian besar langkah yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan telah selesai, yang merupakan salah satu alasan mengapa

pendapatan dan keuntungan ini dihasilkan. Kedua kondisi yang disebutkan di atas seringkali dipenuhi pada titik penjualan, yang biasanya terjadi ketika konsumen menerima barang yang dibeli atau ketika mereka diberikan layanan. Ketika sebuah perusahaan telah secara efektif menyelesaikan semua yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari menyelesaikan semua yang perlu dilakukan untuk mendapatkan pendapatan terkait, maka perusahaan akan menciptakan pendapatan. Secara umum, pendapatan diakui baik ketika proses menghasilkan laba yang sebenarnya telah selesai atau ketika telah disadari bahwa proses menghasilkan laba yang sebenarnya telah selesai, asalkan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba tersebut dapat dengan cepat diperkirakan. Kebijakan konvensional menyatakan bahwa realisasi pendapatan lebih penting daripada proses itu sendiri, dan mengandaikan bahwa pendapatan direalisasikan hanya setelah divalidasi oleh transaksi penjualan. menghasilkan pendapatan dan keinginan untuk mengakui pendapatan pada saat direalisasikan. Realisasi mengacu pada proses pelaporan pendapatan setelah transaksi pertukaran terjadi; waktu pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui keduanya ditentukan oleh transaksi pertukaran yang terjadi.

Menurut Belkoui (2006:281), pengakuan pendapatan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Menurut basis akrual ini, pengakuan pendapatan dapat menyiratkan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk, atau pada saat pengumpulan penjualan. Atau, ini mungkin berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan pada saat pengumpulan penjualan. Waktu terjadinya transaksi pendapatan adalah periode pengakuan pendapatan. Oleh karena itu, transaksi yang melibatkan penjualan produk atau penyerahan jasa yang telah dilakukan meskipun pembayaran belum diterima telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan bagi perusahaan.

2. Dasar kejadian penting

Peristiwa paling signifikan dalam siklus operasional berfungsi sebagai katalis untuk pengakuan pendapatan. Ketika pendapatan dan biaya seluruhnya ditentukan berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas, metode akuntansi ini disebut sebagai basis kas. Hal ini menunjukkan bahwa, bila atas dasar kas murni, ditentukan berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari penjualan produk atau jasa hanya dapat dihitung ketika tagihan langganan diterima, terlepas dari apakah seseorang menggunakan basis kas atau basis kas murni untuk tujuan akuntansi.

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih mendalam tentang dua cara pendapatan dapat diakui, yang telah dibahas di atas:

a. Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Inilah yang biasanya orang maksudkan ketika membicarakan Point of Sale (Point of Sale). Realisasi pendapatan dari penjualan barang sering terjadi setelah produk yang dijual meninggalkan perusahaan dan diganti dengan aset lain. Pada saat itu, pembeli memiliki hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual memiliki tuntutan hukum (permintaan) terhadap pembeli. Selain itu, harga jual disepakati pada saat itu.

b. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penjualan (Pengiriman)

Ada beberapa keadaan di mana pendapatan dapat dicatat sebelum penjualan barang (pengiriman). Dimana tindakan yang mendatangkan pendapatan berhubungan dengan periode waktu, serta jumlah uang yang harus diakui dalam proses atau kegiatan produktif. Akan lebih bermanfaat untuk mencatat pendapatan dalam skenario ini sebelum pengiriman produk yang tercakup dalam kontrak. Misalnya, kontrak jangka panjang yang diakui dengan teknik % penyelesaian atau kontrak yang telah dipenuhi seluruhnya.

c. Mengakui Hasil Penjualan Setelah Penjualan (Pengiriman)

Setelah penyediaan layanan dan pengiriman produk terjadi, pendapatan dianggap telah diperoleh. Namun, dalam kasus lain, transaksi yang terkait dengan upaya untuk memperoleh pendapatan memerlukan transfer moneter yang disertai dengan unsur keraguan tentang penerima mata uang.

1. Akrual, sering dikenal sebagai basis akrual, mengacu pada praktik pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Pada saat penjualan produk atau penyerahan jasa, harga pokok barang atau penyerahan jasa dibebankan pada pendapatan menurut perlakuan akuntansi atas biaya tersebut.
2. Angsuran, yang mengacu pada praktik akuntansi pendapatan pada saat menerima uang tunai. Dalam kebanyakan kasus, bagian dari uang tunai yang diterima dianggap sebagai keuntungan untuk periode tersebut. Dalam kebanyakan kasus, perlakuan akuntansi ditunda sehingga dapat dibandingkan dengan bagian proporsional dari setiap kas yang diterima. Hal ini dilakukan dengan menunda pengakuan keuntungan.
3. Pemulihan uang tunai (juga dikenal sebagai Cash Recovery), yaitu ketika pendapatan diakui pada saat menerima uang tunai, tetapi jumlah pendapatan lebih dari seluruh harga pokok produk atau harga pokok barang yang

mungkin dijual. Untuk mengakomodasi seluruh arus kas masuk, perlakuan akuntansi telah ditunda.

4. Bila menggunakan pendekatan kas (juga dikenal sebagai basis kas), pendapatan diakui pada saat kas diterima, tetapi bila menggunakan perlakuan pengeluaran, semua biaya dicatat sebagai beban pada saat dikeluarkan.

d. Mengakui Pendapatan Penjualan untuk Transaksi Khusus

Dalam hal konsinyasi atau penjualan khusus, pendapatan dianggap telah diperoleh setelah pengirim diberitahu tentang penjualan dan transfer tunai telah dilakukan dari penerima barang.

2.2.6 Pengertian Penjualan Dan Produksi

A. Pengertian Penjualan

Arti Istilah "Penjualan" Penjualan adalah ilmu dan seni menggunakan pengaruh pribadi seseorang untuk membujuk orang lain agar bersedia membeli produk atau jasa yang disediakan. Kegiatan pemasaran yang berfokus pada penjualan produk kepada pengguna akhir dikenal sebagai kegiatan penjualan. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pemasaran. Agar perusahaan dapat memaksimalkan pendapatannya, setiap tindakan yang berhubungan dengan penjualan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan audiens target. Penjualan ini merupakan fungsi yang paling signifikan dalam pemasaran karena merupakan tulang punggung operasi yang dilakukan untuk mencapai

target pasar. Agar dapat memperoleh keuntungan, fungsi penjualan juga berfungsi sebagai sumber uang tunai untuk membayar biaya menjalankan bisnis. Jika barang-barang dibuat atau diperoleh dengan maksud untuk dijual, segala upaya dilakukan untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut sebenarnya dapat dijual. Karena itu, sangat penting untuk memiliki berbagai metode untuk meningkatkan penjualan, seperti iklan, demonstrasi, dan penggunaan promosi secara umum untuk mempengaruhi masyarakat umum.

Menurut ide penjualan, pelanggan tidak boleh terus-menerus membeli barang yang dipasok; Oleh karena itu, pelaku bisnis dituntut untuk melakukan upaya tambahan dalam hubungannya dengan promosi yang agresif untuk meningkatkan penjualan. Ide di balik penjualan adalah jika sebuah perusahaan melakukan promosi dan penjualan yang mencolok, maka pelanggan akan membeli barang yang dijual oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, agar berhasil melakukan penjualan setiap produk, pemasar harus berusaha keras, berpengetahuan luas, dan memiliki pemahaman yang benar.

B. Produksi

Menurut Noor (2007, halaman 148), produksi ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu: menghasilkan keuntungan. Selisih antara jumlah uang yang dibawa dan apa yang dibutuhkan untuk membawa uang itu adalah keuntungan perusahaan atau masyarakat. Akibatnya pendapatan (revenue) yang akan diperoleh perusahaan dan beban (biaya)

yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi pertimbangan atau parameter awal dalam melakukan produksi. usaha/masyarakat untuk mengembangkan produksi.

Selain itu, produksi diartikan sebagai “suatu kegiatan yang berusaha meningkatkan kegunaan suatu benda” sebagaimana dikemukakan oleh Soeharno (2009, halaman 4). Untuk meningkatkan manfaat tersebut diperlukan bahan-bahan tertentu yang disebut faktor produksi. Hal ini dilakukan dengan anggapan bahwa sumber daya ekonomi, yang disebut sebagai faktor produksi, harus digabungkan secara efektif atau efisien untuk mencapai kombinasi tradisional dengan biaya serendah mungkin. Faktor produksi dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor produksi tenaga kerja (L) dan faktor produksi modal (K).

2.2.7 Pengertian Tenun

Menurut Sugiarto (2003: 115), tekstil dibuat dengan menggunakan cara (metode) lugas yang terdiri dari benang-benang yang dihubungkan baik dalam arah memanjang maupun melintang. Apa yang awalnya dianggap kain sebenarnya tenunan, dan sejarahnya dapat ditelusuri kembali lebih dari dua abad. Menenun juga dapat dipahami sebagai proses pembuatan kain dengan menjalin untaian benang pakan dan benang lusi yang telah diikat dan diwarnai menggunakan pigmen alami pada langkah sebelumnya. tentu saja. Gedongan, di sisi lain, adalah alat yang digunakan penenun untuk menenun kain.

2.2.8 Pengertian Pengrajin

Kerajinan adalah barang-barang yang terkait dengan kerajinan tangan atau kegiatan yang terkait dengan produk yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (kerajinan tangan), dan kerajinan yang diproduksi seringkali terdiri dari berbagai bahan. Kerajinan tangan disebut juga dengan kerajinan tangan. Di Direktorat Kesenian Sumatera Selatan, kerajinan diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan melalui penerapan keterampilan dan cenderung memiliki ciri keindahan atau seni. Acara tradisional dalam pembuatan barang termasuk dalam kategori ini (2008:121). Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:399) yang menyatakan bahwa kriya adalah watak perajin tertentu, perbuatan mencipta sesuatu, atau kriya adalah usaha yang dilakukan oleh perajin dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai estetis. .

Pengertian lain dari kata “kerajinan” adalah ikhtiar yang dilakukan dalam suasana kerja dengan semangat keuletan, ketangkasan, ketekunan, ketaqwaan yang tinggi, dan kekuatan ke depan yang luas. Berdasarkan keterangan di atas, salah satu pengertian kerajinan adalah “suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya”.

Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan

yang melibatkan penggunaan benang dan hasil produksinya. stimulasi kebutuhan akan pakaian pada zaman dahulu, yang mengarah pada pembelajaran otodidak penenun oleh para perajin yang orang tuanya mengajari mereka berdagang, dan permintaan akan pakaian.

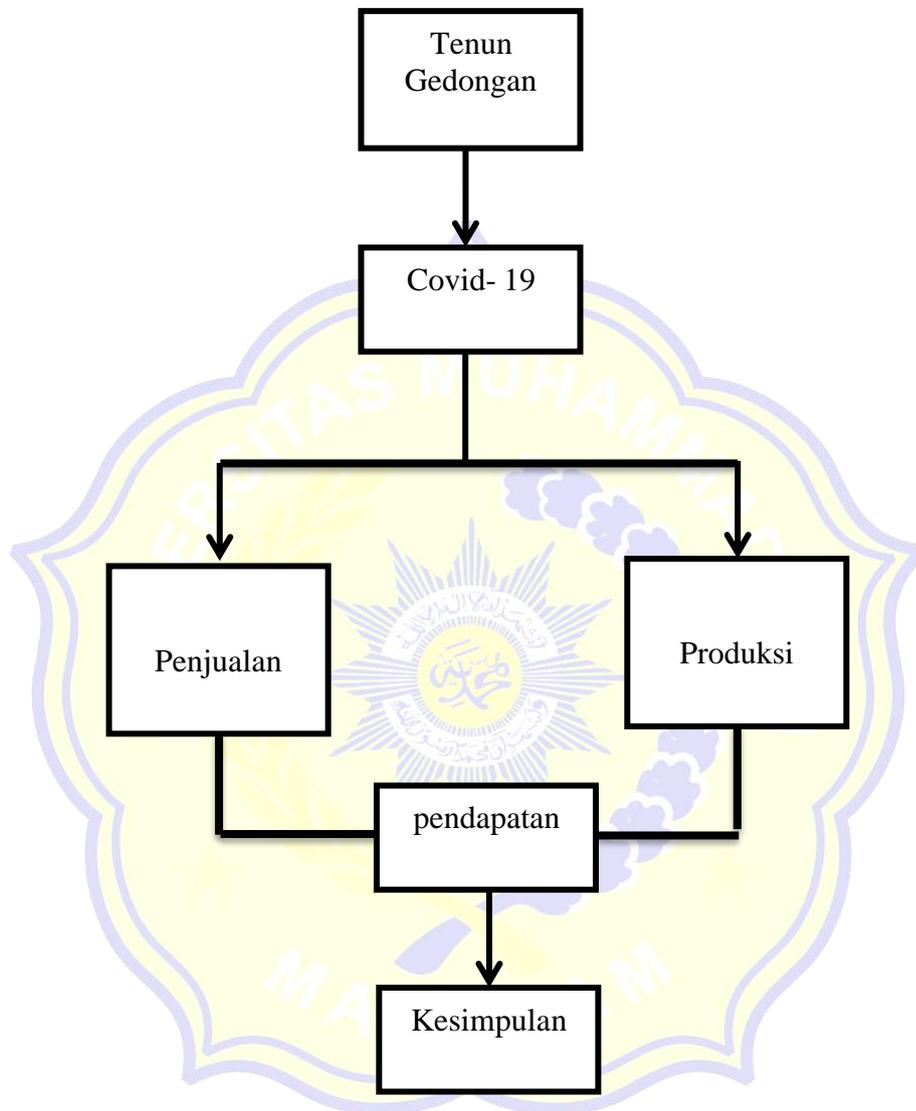
2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014: 61) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori bahwa adanya latar belakang dengan terjadinya pandemi covid-19 berdampak terhadap pendapatan usaha industri tenun gedongan yang menurun.

Bentuk kerangka berpikir yang saling terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Hal ini dilakukan untuk membantu proses pelaksanaan penelitian dan dapat dijadikan sebagai acuan:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, ada penekanan yang lebih besar ditempatkan pada proses dan makna (sudut pandang subjek). Landasan teoretis berfungsi sebagai peta yang membantu peneliti mengasah pertanyaan penelitian yang relevan dengan realitas situasi. Selain itu, landasan teori ini bermanfaat karena memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan fakta, menarik hipotesis yang dikembangkan sebelumnya untuk tujuan memberikan penjelasan, dan akhirnya sampai pada "teori".

Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini semakin tinggi derajatnya semakin luas dan spesifik data yang dapat diperoleh darinya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela dengan menilai pendapat penenun melalui wawancara yang disebarkan untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk dikembangkan

dalam penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, Waktu penelitian dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Januari 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi acuan peneliti dan menjadi referensi adalah:

3.3.1 Jenis Data

1. Data kualitatif

Data yang berupa frasa, kata, atau gambar merupakan contoh data kualitatif. Dengan kata lain, data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka-angka. Data berupa data lisan yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak atau informan terkait, disertai dengan penjelasan topik.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berasal dari sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak termediasi (Sugiyono, 2009: 43). Wawancara digunakan sebagai metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini. Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang terdiri dari mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan secara lisan dan langsung dari para penenun di Desa Pringgasela yang terletak di dalam Kecamatan Pringgasela.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumberlain dalam bentuk dokumen seperti buku, jurnal, karangan para ahli dan referensi ilmiah lainnya yang dianggap mempunyai hubungandengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses belajar mengajar (Sugiyono, 2009:51). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini meliputi studi kepustakaan, buku, jurnal, dan publikasi penelitian terkait lainnya yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Pengamatan Langsung*)

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti mengandalkan pengamatan langsung. Industri tenun Gedongan diamati untuk operasi sehari-hari, yang memungkinkan untuk pengumpulan data. Hasil observasi dapat digunakan sebagai data pendukung dalam analisis dan kesimpulan selanjutnya yang ditarik darinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara pertukaran tanya jawab dan percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Para penun gedongan di Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, dan

Kabupaten Lombok Timur menjadi subyek wawancara semacam ini, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan dalam urutan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi kejadian masa lalu berfungsi sebagai catatan kejadian tersebut. Catatan ini bisa berupa karya sastra, foto, atau patung raksasa yang dibuat oleh seseorang. Tulisan yang dianggap dokumen mencakup hal-hal seperti jurnal, riwayat hidup, biografi, dan aturan kebijakan. Dokumen berupa karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar-gambar penting dan lain-lain, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa karya seni penting (Sugiono, 2012: 82-83).

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian, data yang telah dimasukkan dan dikumpulkan dievaluasi, dan analisis data diubah untuk memenuhi persyaratan tujuan penelitian. Penelitian ini lebih merupakan penelitian deskriptif, dengan penekanan pada penggambaran hasil wawancara dan investigasi dokumentasi. Data yang baru diterima akan diperiksa secara kualitatif dan didokumentasikan secara deskriptif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui proses yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar di lapangan secara langsung, serta berlanjut pada saat pengumpulan data, reduksi data dimulai ketika peneliti memusatkan perhatian pada daerah penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian pengorganisasian informasi secara berurutan, yang membuka jalan bagi penelitian yang akan dilakukan. Tampilan data dapat diperoleh dalam berbagai cara, termasuk tabel, jaringan, dan koneksi aktivitas.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Saat mengumpulkan data, peneliti perlu memiliki pemahaman, dan daya tanggap terhadap, segala sesuatu yang dipelajari secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan pola arah dan sebab akibat.

Atas dasar informasi yang disajikan di atas, maka setiap tahapan proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan cara meneliti semua data yang ada dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak dirusak dengan cara apa pun.